

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan begitu sangat signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan selalu diharapkan dapat mengikuti jejak perkembangan teknologi global. Hal ini menjadi sebuah tuntutan, karena pendidikan merupakan modal pokok dalam membangun generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu bersaing. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Proses kegiatan pembelajaran (KBM) yang dilakukan di sekolah merupakan sorotan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pengajar/guru yang handal diharapkan mampu memberikan peningkatan mutu pendidikan, baik aspek kemampuan berfikir, kepribadian, karakter, dan rasa tanggung jawab. Seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial/masyarakat. Pada proses pembelajaran, guru juga diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik untuk terus belajar dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pendidikan akan bermakna.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman di lapangan pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan oleh para guru masih berupa pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik pelajaran, karakteristik pembelajar, dan karakteristik lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, dimana kemampuan berpikir siswa cenderung berada pada tingkat ingatan. Siswa tidak mampu memaknai dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke situasi nyata.

Proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan selama ini lebih berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran PKn komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Kegiatan pembelajaran dimana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, tidak akan menghantarkan pada kesuksesan peningkatan mutu pendidikan khususnya pelajaran PKn yang sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah kurikulum pendidikan nasional yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meskipun sudah diterapkannya kurikulum baru, dengan menggunakan model pembelajaran namun prestasi belajar siswa belum maksimal. Masih banyak siswa

yang belum mencapai nilai kompetensi standar yang ditetapkan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran PKn.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan dengan menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VII _B SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.

2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu: Apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui Strategi Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Memberikan informasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

- a. Bagi Siswa: dengan penerapan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga untuk menentukan sikap yang sesuai dengan nilai yang tertanam pada dirinya, merasa senang dengan nilai pilihannya dan berniat untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Bagi Guru: diharapkan memperoleh pengalaman dan keterampilan menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) Reportasi dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah: diharapkan agar dapat menjadi suatu pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan strategi pembelajaran disekolah.